

**MENINGKATKAN KESADARAN REMAJA SMKN 05 MUARO JAMBI  
MENGENAI BAHAYA KEKERASAN SEKSUAL OLEH KKN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI POSKO 10 GELOMBANG 2 DESA PUDING, KECAMATAN  
KUMPEH ILIR, KABUPATEN MUARO JAMBI**

Mifta Dea Aulia<sup>1</sup>, Feni Yulita<sup>2</sup>, Prima Prisiliasari<sup>3</sup>, Letisa<sup>4</sup>, Zahra Daulay<sup>5</sup>, M. Yudi Ilahi<sup>6</sup>  
[miftadeaaulia22@gmail.com](mailto:miftadeaaulia22@gmail.com)<sup>1</sup>, [feniyulita876@gmail.com](mailto:feniyulita876@gmail.com)<sup>2</sup>, [primaprisilia@gmail.com](mailto:primaprisilia@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[letisaindahwitri@gmail.com](mailto:letisaindahwitri@gmail.com)<sup>4</sup>, [zahradaulay808@gmail.com](mailto:zahradaulay808@gmail.com)<sup>5</sup>, [myudiilahi@gmail.com](mailto:myudiilahi@gmail.com)<sup>6</sup>  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**ABSTRAK**

Kekerasan seksual merupakan masalah sosial yang serius di Indonesia, terutama di kalangan remaja. Bentuk kekerasan ini mencakup pelecehan verbal, fisik, hingga eksploitasi seksual, dan dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk sekolah. Sebagai upaya meningkatkan kesadaran remaja, Tim KKN Posko 10 gelombang 2 Desa Puding melakukan sosialisasi di SMKN 05 Muaro Jambi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual, bagaimana mengenalinya, serta langkah-langkah pencegahan yang bisa diambil. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini meliputi ceramah, sesi tanya jawab interaktif, dan presentasi PowerPoint. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai kekerasan seksual dan upaya pencegahan, terutama terkait Kekerasan Seksual Berbasis Elektronik (KSBE), yang menjadi ancaman serius di era digital. Diskusi interaktif terbukti efektif dalam melibatkan siswa untuk berpikir kritis tentang situasi kekerasan seksual yang mungkin mereka hadapi. Tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini meliputi keterbatasan waktu dan kurangnya fokus siswa pada beberapa sesi, sehingga disarankan untuk memperpanjang durasi sosialisasi dan menambahkan metode interaktif yang lebih menarik di masa mendatang. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga diri dari kekerasan seksual dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam pencegahannya.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Kekerasan Seksual, Remaja.

**ABSTRACT**

*Sexual violence is a serious social issue in Indonesia, especially among teenagers. This form of violence includes verbal, physical, and sexual exploitation, and can occur in various environments, including schools. In an effort to raise awareness among teenagers, the KKN Team from Posko 10 Puding conducted a socialization event at SMKN 05 Muaro Jambi. The goal of this event was to provide students with an understanding of the different forms of sexual violence, how to recognize them, and the preventive steps that can be taken. The methods used in this socialization included lectures, interactive Q&A sessions, and PowerPoint presentations. The results of this activity showed an increase in students' understanding of sexual violence and preventive measures, especially regarding Electronic-Based Sexual Violence (KSBE), which poses a serious threat in the digital era. Interactive discussions proved effective in engaging students to think critically about sexual violence situations they might encounter. Challenges faced during the event included time constraints and some students' lack of focus during certain sessions, leading to the recommendation to extend the duration of the socialization and incorporate more engaging interactive methods in the future. Overall, this event successfully raised students' awareness about the importance of protecting themselves from sexual violence and encouraged them to take an active role in prevention efforts.*

**Keywords:** *Sosialization, Violence Sexual, Teenager.*

## PENDAHULUAN

Kekerasan seksual adalah salah satu masalah sosial yang mengancam generasi muda di Indonesia. Masalah kekerasan seksual, eksploitasi maupun prostitusi saat ini sangat marak terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Tidak hanya terjadi pada anak-anak remaja maupun orang dewasa tetapi orang tua pun banyak yang mengalami kejadian ini. Kekerasan seksual telah menjadi bagian dari kekerasan yang terjadi pada umumnya dengan menggunakan berbagai macam cara untuk melakukannya. Di era globalisasi yang modern ini teknologi merupakan faktor terpenting di dalam kehidupan sehari-hari, dan mau tidak mau kita harus mengikuti perkembangan teknologi yang ada agar Negara kita tidak tertinggal jauh dengan Negara-negara yang lain. Seiring dengan berkembangnya teknologi saat ini banyak dari remaja yang terjerumus kedalam jurang yang menyebabkan kekerasan seksual bisa terjadi, mereka bisa mengakses situs-situs dewasa dan porno dimanapun dan kapanpun mereka mau.

Berdasarkan laporan dari Komnas Perempuan, kasus kekerasan seksual di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terutama di kalangan remaja. Bentuk kekerasan ini mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik, hingga eksploitasi seksual, dan dapat terjadi di lingkungan mana pun, termasuk di sekolah. Pada periode Mei 2022 hingga Desember 2023, Komnas Perempuan melaporkan bahwa total kasus kekerasan seksual yang tercatat mencapai 4.179 kasus. Dari jumlah tersebut, jenis kekerasan yang paling banyak dilaporkan adalah Kekerasan Seksual Berbasis Elektronik (KSBE), yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam konteks kekerasan seksual. Jenis kasus KSBE meliputi tindakan seperti penyebaran konten intim tanpa izin, ancaman penyebaran konten tersebut, hingga pemaksaan untuk melakukan tindakan seksual secara daring. Komnas Perempuan menerima laporan sebanyak 2.776 kasus KSBE dalam kurun waktu tersebut, menjadikannya bentuk kekerasan seksual yang paling dominan di era digital. Selain KSBE, laporan kekerasan seksual lainnya termasuk 623 kasus pelecehan seksual, yang meliputi berbagai tindakan seperti komentar atau sentuhan yang tidak diinginkan, baik di tempat umum maupun privat. Sisa dari total kasus yang dilaporkan terdiri dari pemerkosaan, yang tetap menjadi salah satu bentuk kekerasan seksual paling serius dan memiliki dampak jangka panjang bagi korban. Data ini menunjukkan bahwa kekerasan seksual, dalam berbagai bentuknya, masih menjadi masalah sosial yang serius dan membutuhkan perhatian serta penanganan yang komprehensif dari pemerintah dan masyarakat.

Menurut World Health Organization (WHO), kekerasan seksual adalah tindakan seksual apa pun atau upaya untuk memperoleh tindakan seksual yang dilakukan tanpa persetujuan seseorang. Ini termasuk: komentar atau ajakan seksual yang tidak diinginkan, Tindakan untuk perdagangan manusia atau tindakan lain yang ditujukan terhadap seksualitas seseorang, serta Pemaksaan . Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), kekerasan seksual adalah segala tindakan yang merendahkan, menghina, melecehkan, atau menyerang tubuh maupun fungsi reproduksi seseorang, yang terjadi akibat ketidakseimbangan relasi kuasa atau gender. Tindakan ini dapat menyebabkan penderitaan fisik atau psikis, termasuk gangguan kesehatan reproduksi, serta menghilangkan kesempatan seseorang untuk mendapatkan pendidikan secara aman dan optimal.

Faktor-faktor penyebab kekerasan seksual diantaranya adalah berasal dari latar belakang keluarga yang tidak utuh, seperti keluarga broken home, serta dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang sulit dan lingkungan yang kurang kondusif. Perceraian orang tua sering kali meninggalkan luka emosional yang dalam pada anak-anak, yang kemudian

memicu munculnya emosi negatif seperti rasa marah dan frustrasi. Faktor keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan risiko kekerasan seksual, karena konflik internal dalam keluarga sering kali menciptakan kondisi yang rentan bagi anak. Selain itu, lingkungan sekitar yang tidak sehat juga menjadi pemicu, seperti pergaulan yang salah atau tekanan dari teman sebaya, yang dapat mendorong anak-anak untuk melakukan atau menjadi korban tindakan di luar kendali mereka. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan ini lebih mudah terjerumus ke dalam perilaku menyimpang akibat pengaruh negatif dari sekeliling mereka. Faktor individu juga tidak dapat diabaikan, terutama anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, cenderung polos, atau mudah dipengaruhi, sehingga mereka lebih rentan terhadap eksploitasi seksual. Semua faktor ini saling berkaitan dan memperparah kerentanan anak-anak terhadap kekerasan seksual.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, di mana kekerasan seksual terus meningkat dan menjadi masalah serius di kalangan remaja, tim KKN Posko 10 Desa Puding merasa perlu mengambil langkah konkret melalui program sosialisasi. Sosialisasi ini akan diadakan di SMKN 5 Muaro Jambi. Pelaksanaannya diadakan pada tanggal 12 September 2024 yang dihadiri oleh siswa kelas 11 dan 12. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran para siswa tentang definisi, bentuk-bentuk, dan dampak dari kekerasan seksual, serta memberikan informasi mengenai langkah-langkah yang bisa diambil untuk mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih waspada dan siap bertindak jika menghadapi situasi kekerasan seksual, baik sebagai korban maupun saksi.

## **METODE PENELITIAN**

Beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Ceramah: Sosialisasi ini dipimpin oleh dua pemateri. Pemateri pertama adalah Bu Yuanita, dosen pembimbing lapangan Tim KKN Posko 10 Puding. Dalam ceramahnya, Bu Yuanita menjelaskan berbagai bentuk kekerasan seksual, mulai dari pelecehan verbal hingga eksploitasi seksual. Beliau juga menguraikan dampak psikologis dan sosial yang dapat ditimbulkan oleh kekerasan seksual, serta pentingnya melaporkan kejadian tersebut. Siswa diajarkan cara mengenali tanda-tanda kekerasan seksual dan langkah-langkah yang bisa diambil untuk melindungi diri atau orang lain. Pemateri kedua, Kusnadi, seorang pendakwah milenial, menjelaskan kekerasan seksual dari perspektif agama. Dalam sesi ini, beliau membahas nilai-nilai agama yang menekankan perlunya menghormati dan melindungi hak setiap individu, serta konsekuensi moral bagi pelaku kekerasan seksual. Materi yang disampaikan memberikan wawasan bagi siswa tentang pentingnya menjaga kehormatan diri dan orang lain, serta tanggung jawab sosial yang dimiliki setiap individu dalam mencegah kekerasan seksual.
2. Sesi tanya jawab (diskusi interaktif): Setelah sesi ceramah, Bu Yuanita memimpin sesi tanya jawab yang melibatkan siswa secara aktif. Dalam sesi ini, Bu Yuanita mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bagaimana mereka akan bertindak dalam situasi tertentu terkait kekerasan seksual. Siswa diminta untuk menentukan pilihan serta memberikan alasan atas tindakan yang mereka pilih. Sesi ini dirancang untuk merangsang pemikiran kritis siswa dan membantu mereka memahami langkah-langkah praktis yang dapat diambil jika menghadapi kekerasan seksual.
3. Penayangan Presentasi PowerPoint: Sebuah presentasi PowerPoint ditayangkan untuk memberikan informasi tambahan tentang kekerasan seksual, termasuk statistik, kasus nyata, dan langkah-langkah pencegahan yang bisa diambil. Presentasi ini diharapkan

dapat memperkuat pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan dalam ceramah dan memberikan gambaran visual yang lebih jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Posko 10 gelombang 2 Desa Puding Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, akan dilaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai kekerasan seksual. Sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, tim KKN melakukan persiapan matang, termasuk diskusi internal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan. Sosialisasi ini berkolaborasi dengan pihak sekolah, khususnya dalam memilih topik yang relevan untuk siswa di lingkungan sekolah tersebut. Sosialisasi mengenai kekerasan seksual ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa-siswi SMKN 05 Muara Jambi mengenai pentingnya mengenali dan melindungi diri dari kekerasan seksual. Kegiatan ini mencakup penjelasan mendalam tentang apa itu kekerasan seksual, berbagai bentuknya, serta strategi perlindungan diri yang bisa diambil oleh para siswa.

### **1. Kondisi Kekerasan Seksual di Desa Puding**

Di Desa Puding sendiri, kekerasan seksual merupakan masalah yang sering kali tersembunyi. Dalam masyarakat pedesaan seperti Puding, kekerasan seksual tidak selalu dilaporkan karena adanya stigma sosial yang kuat. Banyak korban enggan melapor karena takut disalahkan atau dikucilkan oleh masyarakat. Budaya patriarki yang masih mengakar serta minimnya pengetahuan tentang kekerasan seksual memperburuk situasi ini. Bentuk-bentuk kekerasan seksual seperti pelecehan verbal, sentuhan yang tidak diinginkan, dan kekerasan seksual berbasis elektronik kerap kali dianggap remeh dan bukan ancaman serius.

Edukasi dan sosialisasi tentang kekerasan seksual di Desa Puding menjadi sangat penting, terutama bagi remaja. Mereka sering kali tidak menyadari bahwa tindakan-tindakan seperti catcalling, komentar yang melecehkan, atau penyebaran konten intim tanpa izin adalah bagian dari kekerasan seksual. Melalui sosialisasi ini, siswa diajak untuk mengenali berbagai bentuk kekerasan seksual dan memahami langkah-langkah yang bisa mereka ambil untuk melindungi diri dan teman-teman mereka dari ancaman kekerasan tersebut.

### **2. Respon Siswa**

Secara umum, siswa SMKN 05 Muaro Jambi merespon kegiatan sosialisasi dengan antusias. Pemahaman mereka terhadap materi kekerasan seksual yang diberikan terlihat dari keterlibatan aktif selama sesi ceramah maupun sesi tanya jawab. Para siswa tampak tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang topik ini, mengingat kekerasan seksual adalah isu yang sering kali dianggap tabu di kalangan remaja. Beberapa siswa bahkan mengajukan pertanyaan kritis yang menunjukkan kesadaran baru mereka tentang bagaimana kekerasan seksual dapat terjadi di lingkungan terdekat, baik di rumah maupun di sekolah.

### **3. Efektivitas Metode Sosialisasi**

Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini terbukti efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Ceramah yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami berhasil menarik perhatian siswa, terutama dalam menjelaskan tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual dan dampaknya, baik secara fisik maupun psikologis. Materi yang disampaikan tidak hanya mencakup definisi dan contoh kekerasan seksual, tetapi juga memberikan panduan praktis tentang bagaimana remaja dapat melindungi diri dari potensi kekerasan, serta langkah-langkah apa yang harus diambil jika mereka atau teman mereka

mengalami kekerasan seksual.

Diskusi interaktif juga menjadi metode yang sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Pada sesi ini, siswa diajak untuk berpikir kritis melalui pertanyaan-pertanyaan situasional yang diberikan oleh pemateri. Pemateri meminta siswa untuk menentukan pilihan berdasarkan skenario yang diberikan dan menjelaskan alasan di balik pilihan tersebut. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga untuk mengeksplorasi nilai-nilai dan keyakinan mereka sendiri mengenai kekerasan seksual. Dengan demikian, siswa menjadi lebih sadar akan sikap dan tindakan yang mereka ambil dalam situasi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan di kalangan siswa. Sebelum sosialisasi, banyak siswa yang belum memahami bahwa kekerasan seksual mencakup banyak bentuk selain pemerkosaan, seperti pelecehan verbal, tatapan yang mengintimidasi, hingga penyebaran foto tanpa izin. Setelah sosialisasi, sebagian besar siswa lebih memahami bahwa kekerasan seksual adalah tindakan yang sangat kompleks dan dapat terjadi dalam berbagai konteks. Lebih lanjut, siswa juga menyadari pentingnya peran mereka dalam mencegah kekerasan seksual. Mereka belajar bahwa dengan berani melaporkan kekerasan yang mereka saksikan atau alami, mereka dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi diri mereka sendiri dan teman-temannya.

#### **4. Tantangan yang Dihadapi**

Meskipun sosialisasi ini berjalan dengan baik, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu. Dengan waktu yang relatif singkat, beberapa materi harus disampaikan dengan cepat sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk menggali lebih dalam mengenai beberapa aspek kekerasan seksual. Hal ini juga mempengaruhi sesi tanya jawab, di mana beberapa siswa tidak sempat mengajukan pertanyaan mereka karena waktu yang terbatas.

Selain keterbatasan waktu, banyak siswa yang juga terlihat tidak fokus selama sesi berlangsung. Beberapa siswa tampak mengantuk dan beberapa lainnya kurang memperhatikan karena suasana kelas yang agak ribut. Ini membuat tantangan dalam memastikan bahwa semua siswa dapat menangkap materi secara optimal. Pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, seperti permainan edukatif atau simulasi, mungkin bisa membantu meningkatkan fokus siswa di masa depan.





## **KESIMPULAN**

Sosialisasi mengenai kekerasan seksual yang dilakukan oleh Tim KKN Posko 10 gelombang 2 Desa Puding di SMKN 05 Muaro Jambi berhasil memberikan edukasi penting kepada siswa mengenai bahaya dan pencegahan kekerasan seksual. Melalui penjelasan yang sederhana, interaktif, dan mudah dipahami, siswa mampu memahami berbagai bentuk kekerasan seksual serta cara melindungi diri. Siswa juga didorong untuk berani berbicara dan melaporkan jika mereka mengalami atau melihat situasi yang mencurigakan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa mengenai kekerasan seksual, tetapi juga memberikan mereka keterampilan dasar untuk menjaga diri dan menciptakan lingkungan yang aman. Dukungan dari pihak sekolah serta kolaborasi dengan dosen pembimbing lapangan turut berperan penting dalam keberhasilan sosialisasi ini. Dengan demikian, sosialisasi semacam ini diharapkan dapat terus berlanjut untuk mencegah kekerasan seksual di kalangan remaja

## **Saran**

Untuk pengembangan program pengabdian kepada masyarakat melalui Kukerta UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, berikut beberapa saran yang bisa diterapkan:

1. Program Edukasi Berbasis Teknologi: Mengingat maraknya Kekerasan Seksual Berbasis Elektronik (KSBE), program edukasi berbasis teknologi dapat dilakukan. Ini bisa berupa pelatihan keamanan digital, penggunaan media sosial secara aman, dan literasi digital. Misalnya, membuat konten video pendek yang mudah dipahami oleh remaja tentang risiko dan cara melindungi diri dari KSBE.
2. Kolaborasi dengan Lembaga Lokal dan Pusat Perlindungan Perempuan dan Anak: Menggandeng lembaga-lembaga yang sudah berpengalaman di bidang perlindungan perempuan dan anak untuk memberikan materi yang lebih mendalam dan profesional. Ini juga membantu dalam menyediakan rujukan atau dukungan lebih lanjut jika peserta membutuhkan bantuan setelah sosialisasi.
3. Peningkatan Akses Layanan Konseling: Membuka jalur konseling atau bantuan psikologis yang mudah diakses oleh korban atau saksi kekerasan seksual, misalnya hotline atau klinik konseling gratis di desa.
4. Program Berkelanjutan: Program pengabdian ini tidak hanya dilakukan sekali, tapi bisa menjadi program jangka panjang dengan tindak lanjut secara periodik. Misalnya, melakukan survei berkala tentang peningkatan kesadaran masyarakat setelah program atau mengadakan program lanjutan untuk memperdalam pemahaman siswa.
5. Pelibatan Keluarga dan Komunitas: Selain siswa, libatkan juga orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat dalam sosialisasi. Edukasi kepada orang dewasa akan

memperkuat upaya pencegahan karena mereka memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman.

Dengan mengintegrasikan pendekatan teknologi, partisipasi aktif, serta dukungan lintas sektor, program ini bisa menjadi lebih efektif dan berdampak luas di masyarakat..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Faizah Qurrotul A'yun, Et.al. "Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual serta Dampak Psikologis yang Dialami Korban." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2022).
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. "Apa itu Kekerasan Seksual?" <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/ppks/kekerasan-seksual/>.
- Laoh, Gisella Previan. "Komnas Perempuan Catat 4.179 Kasus Kekerasan Seksual pada 2022-2023." *Detiknews*. Last modified 2024. <https://news.detik.com/berita/d-7323790/komnas-perempuan-catat-4-179-kasus-kekerasan-seksual-pada-2022-2023>.
- Organization, World Health. "Violance Against Women." <http://apps.who.int/violence-info/sexual-violence>.
- Purbararas, Esmu Diah. "Problema Traumatik: Kekerasan Seksual Pada Remaja." *Ijtimaiya: Journal of Social and Teaching* 2, no. 1 (2018).